

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat ini masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir bukan masalah yang ringan. Banjir dapat terjadi karena naiknya permukaan air, lantaran curah hujan yang diatas norma, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang jebol, pencairan salju yang cepat dan terhambatnya aliran air di tempat lain.

Kota Bekasi adalah salah satu kota dengan banjir terparah di Tahun 2020. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bekasi ada 12 titik yang terdampak banjir pada 1 Januari 2020. Hal ini terjadi karena banyaknya pembangunan yang ada di Kota Bekasi mengakibatkan kurangnya resapan air di Kota Bekasi, lalu curah hujan yang tinggi mengakibatkan potensi banjir, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya. Salah satu penyakit yang berbahaya timbul saat banjir di Kota Bekasi adalah *leptospirosis*. Dalam artikel Wjtoday tanggal 7 Januari 2020 yang berjudul “Waspada! Bahaya Penyakit Leptospirosis Pascabencana Banjir” Dokter Spesialis Penyakit Dalam dari Rumah Sakit Umum Pemerintah Hasan Sadikin (RSHS) Bandung dr. Primal Sdjana mengatakan pascabanjir ini warga yang terkena banjir harus mewaspada! penyakit leptospirosis karena penyakit tersebut dapat menyerang manusia melalui air atau tanah yang telah terkontaminasi oleh urin hewan pembawa bakteri leptospira.

Penyakit Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira Interrogans* yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini. Beberapa jenis hewan yang dapat menjadi pembawa leptospirosis adalah anjing, hewan pengerat seperti tikus, dan kelompok hewan ternak seperti babi, sapi, kambing, dan hewan ternak lainnya. Penyakit infeksi bakteri ini banyak terjadi di daerah yang terkena banjir. Selain banjir, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kejadian leptospirosis diantaranya adalah faktor umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, riwayat luka, dan personal hygiene. Keberadaan tikus, ketinggian air, keberadaan sampah, sarana pembuangan air limbah (SPAL), ketersediaan air bersih, dan status pengungsian juga berpengaruh dengan kejadian penyakit Leptospirosis.

Menurut data yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan RI untuk daerah Jawa Barat dari awal tahun hingga akhir tahun 2019, sebanyak 32 orang yang terkena penyakit leptospirosis dengan jumlah penderita terbanyak umur 19 – 39 tahun. Angka kejadian leptospirosis di negara tropis basah 5-20/100.000 penduduk per tahun. World Health Organization (WHO) mencatat, kasus leptospirosis di daerah beriklim subtropis diperkirakan berjumlah 0,1-1 per 100.000 orang setiap tahun, sedangkan di daerah beriklim tropis kasus ini meningkat menjadi lebih dari 10 per

100.000 orang setiap tahun. Pada saat wabah, sebanyak lebih dari 100 orang dari kelompok berisiko tinggi di antara 100.000 orang dapat terinfeksi (Zulkoni, 2011).

Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk merancang sebuah kampanye yang bertujuan untuk dapat memberikan edukasi tentang penyakit leptospirosis mulai dari penyebab, dampak, hingga pencegahan yang tepat terhadap masyarakat Kota Bekasi. Berbagai macam media yang akan digunakan pada saat ini untuk menjelaskan secara tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat Kota Bekasi yang belum mengetahui tentang penyakit tersebut.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya informasi terhadap masyarakat Kota Bekasi mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan terhadap penyakit Leptospirosis
2. Banyaknya masyarakat Kota Bekasi tidak menyadari secara tidak langsung merupakan penyakit leptospirosis berbahaya yang dapat mengakibatkan kematian.
3. Belum adanya kampanye kesehatan cara pencegahan dalam media visual mengenai penyakit leptospirosis di Kota Bekasi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan pesan utama kampanye kesehatan cara mencegah penyakit leptospirosis sebagai strategi kreatif yang tetap sesuai dengan target audiens?
2. Bagaimana perancangan strategi media visual kampanye kesehatan cara mencegah penyakit leptospirosis yang tepat sebagai strategi kreatif yang tetap sesuai dengan target audiens?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang dijadikan perancangan sebagai batasan perancangan dalam membuat karya antara lain:

### **1. Apa**

Banyaknya masyarakat Kota Bekasi yang belum mengetahui penyakit leptospirosis yang bisa tersebar melalui banjir dan dapat menyebabkan kematian jika terkena dan tidak cepat untuk diobatin.

### **2. Siapa**

Perancangan ini ditunjukkan kepada masyarakat Kota Bekasi yang berusia 19 – 39 tahun yang menjadi target audience.

### **3. Dimana**

Lokasi Penelitian akan berlangsung di wilayah Kota Bekasi dan masyarakat sekitar yang tidak mengetahui tentang penyakit leptospirosis.

### **4. Kapan**

Pengumpulan data, analisis, observasi hingga proses perancangan akan dilakukan pada bulan Januari – Desember 2020.

### **5. Bagaimana**

Merancang media informasi kampanye dengan visual yang dapat membuat masyarakat Kota Bekasi tertarik dengan informasi penyakit leptospirosis agar tersampaikan dengan baik.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari perancangan karya ini adalah:

Untuk memberikan media informasi kepada masyarakat Kota Bekasi mulai dari penyebab, dampak, dan pencegahan mengenai penyakit Leptospirosis dengan merancang media visual kampanye berupa *motion graphic* yang menarik sehingga dapat tersampaikan kepada target audience.

## **1.5 Manfaat Perancangan**

### **1. Bagi Perancang**

Menambah wawasan terhadap penyakit Leptospirosis, dari penyebab, dampak, dan pencegahan penyakit Leptospirosis yang tepat serta menambahkan pengetahuan mengenai perancangan media menggunakan *motion graphic*.

### **2. Bagi Masyarakat**

Perancangan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kota Bekasi dalam hal pengetahuan mengenai penyakit Leptospirosis dan mengetahui cara pencegahan yang tepat terhadap penyakit Leptospirosis.

## **1.6 Metodologi Perancangan**

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Penulis melakukan observasi dengan mendatangi lingkungan sekitar yang terkena bencana banjir khususnya wilayah Kota Bekasi

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan menemui beberapa narasumber secara terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai penyakit leptospirosis. Wawancara dilakukan kepada dokter ahli dan berbagai narasumber.

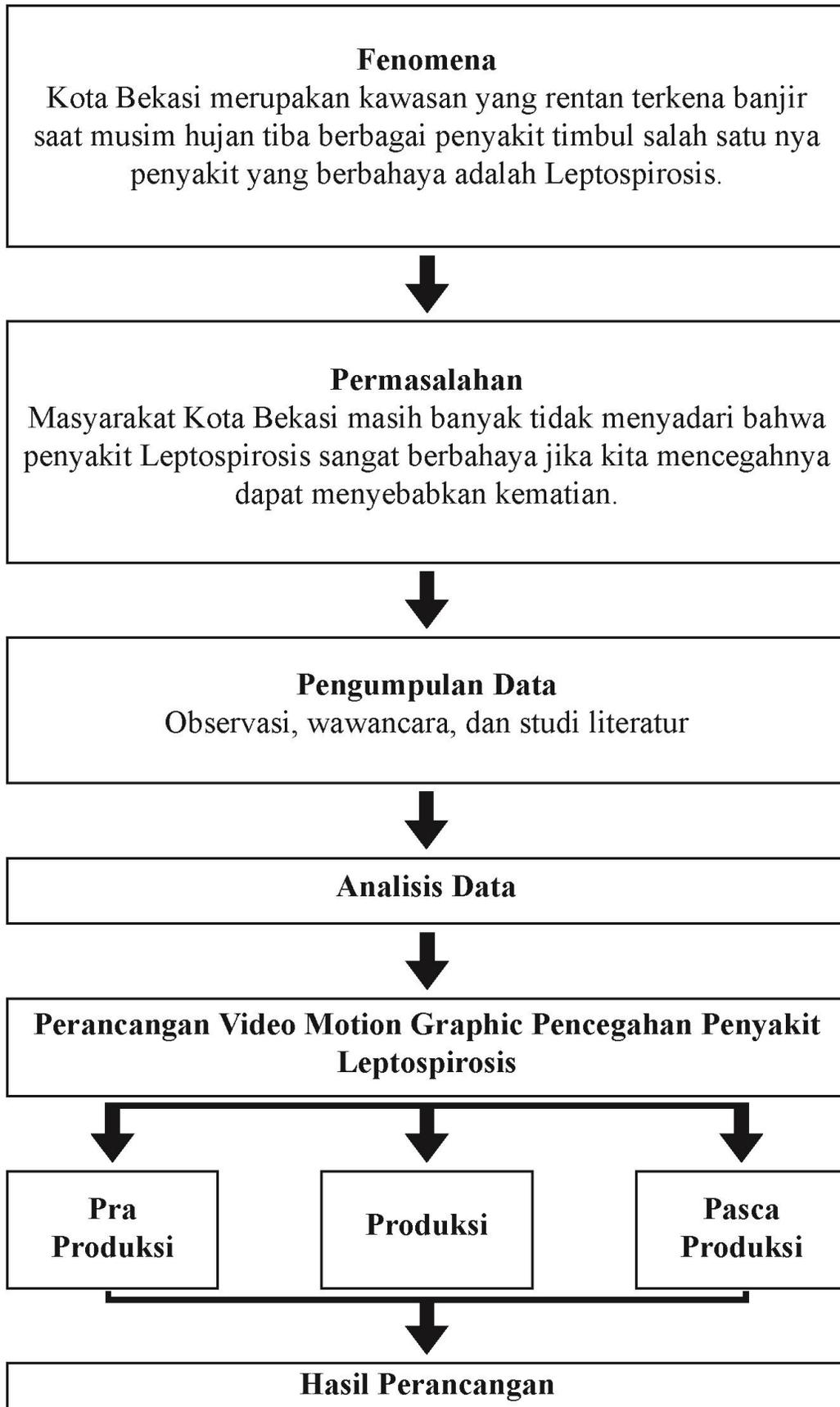
## **3. Studi Pustaka**

Mengumpulkan data-data dari buku atau sumber literatur lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang akan dijadikan sebagai landasan teori seta digunakan sebagai perbandingan data penelitian dalam proses perancangan pencegahan penyakit Leptospirosis.

### **1.6.2 Metode Analisis**

Dalam melakukan analisis data-data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis yang bertujuan untuk membantu proses perancangan. Menurut Creswell (2016:20) Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.

## 1.7 Kerangka Perancangan



## **1.8 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang inti permasalahan, yang diawali dari latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, metode pengumpulan, analisis data kerangka pemikiran dan pembabakan.

### **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

Memaparkan penjelasan mengenai dasar pemikiran berupa teori-teori yang cocok dengan objek perancangan sehingga mendukung penelitian

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Berisi mengenai informasi data hasil penelitian dan analisis data berdasarkan observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Penjelasan mengenai konsep yang telah dirancang, mulai dari konsep pesan, kreatif, media, dan visual yang menjawab dari tujuan perancangan, kemudian hasil dari perancangan tersebut dimulai dari sketsa sampai dengan penerapan visual dengan menggunakan media

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian pada saat perancangan tugas akhir.